

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Laporan Keuangan**

Menurut Sutrisno (2012: 212) laporan keuangan yaitu hasil akhir dari proses akuntansi dengan dua laporan utama yaitu Neraca dan Laporan Rugi-Laba. Neraca yakni laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Sedangkan Laporan Rugi-Laba yakni laporan yang menggambarkan dari operasi perusahaan pada waktu tertentu. Pada laporan rugi laba akan tampak penghasilan, biaya dan laba rugi yang diperoleh perusahaan.

Laporan keuangan berfungsi untuk menyediakan informasi mengenai data keuangan dari suatu perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi para pihak yang berkepentingan. Informasi kinerja perusahaan digunakan untuk mengevaluasi perubahan potensial sumber daya ekonomi yang dapat dikendalikan di masa yang akan datang (Prastowo, 2011).

##### **2.1.2. Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Prastowo (2011: 56) analisis laporan keuangan yakni suatu proses dengan penuh pertimbangan untuk mengevaluasi mengenai posisi

keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dengan tujuan utama untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan pada masa yang akan datang.

Fungsi analisis laporan keuangan yaitu untuk mengolah data menjadi informasi. Analisis laporan keuangan memiliki beberapa tujuan yaitu digunakan sebagai alat *screening* awal untuk memilih alternatif investasi, sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan pada masa mendatang serta sebagai alat penilaian terhadap manajemen (Prastowo, 2011).

Menurut Prastowo (2011: 58) langkah-langkah menganalisis laporan keuangan yaitu:

1. Memahami latar belakang keuangan perusahaan

Pemahaman latar belakang keuangan perusahaan yaitu memahami mengenai bidang usaha dan kebijakan akuntansi yang diaplikasikan oleh perusahaan tersebut.

2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh terhadap perusahaan

Kondisi-kondisi yang harus dipahami yaitu informasi tentang *trend* (kecenderungan) industri dimana perusahaan beroperasi, perubahan teknologi dan perubahan selera konsumen.

3. Mempelajari dan me-*review* laporan keuangan

Perlu dilakukan *review* pada laporan keuangan secara keseluruhan. Langkah ini bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

4. Menganalisis laporan keuangan

Dengan metode teknik analisis yang ada bisa melakukan analisa laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut.

### **2.1.3. Kinerja Keuangan**

Dalam mencerminkan suatu perusahaan mempunyai kualitas yang baik, maka terdapat penilaian yang dijadikan sebagai acuan untuk melihat perusahaan tersebut telah melaksanakan suatu kaidah-kaidah manajemen yang benar. Salah satu cara yang bisa dilakukan dalam penilaian ini yaitu dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*). Kinerja keuangan bisa dilihat dari laporan keuangan yang akan tercermin dari informasi yang diperoleh pada neraca (*balancesheet*) dan laporan laba/rugi (*income statement*).

Kinerja keuangan yaitu suatu analisis yang dilakukan dalam mengukur sejauh mana suatu perusahaan telah menjalankan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011 dalam Hardianti, 2017). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013: 2.20) bahwa kinerja keuangan yaitu perbandingan antara penghasilan dengan beban dari perusahaan yang terdapat dalam laporan rugi laba. Dari beberapa pengertian tersebut dapat diketahui bahwa kinerja keuangan adalah keberhasilan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan menjalankan sesuai dengan aturan-aturan dari pelaksanaan keuangan secara benar dan tepat.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan setiap akhir periode dengan menggunakan analisis rasio. Laporan keuangan tersebut berguna untuk

membantu investor, kreditor dan pengguna lainnya untuk mengambil keputusan dan analisis saham serta menentukan prospek suatu perusahaan pada masa depan. Laba sering dijadikan sebagai ukuran kinerja keuangan suatu perusahaan. Unsur-unsur laporan keuangan yang terkait dengan pengukuran laba yaitu beban dan pendapatan suatu entitas.

#### **2.1.4. Struktur Modal**

Struktur modal yaitu pembelanjaan jangka panjang dari perusahaan dengan pengukuran utang jangka panjang dengan modal sendiri (Sudana, 2011). Struktur modal yakni perbandingan antara utang baik jangka pendek atau jangka panjang dengan modal sendiri untuk membelanjai aktiva-aktiva perusahaan (Halim & Sarwoko, 2010). Jadi, dapat diketahui bahwa struktur modal yaitu kombinasi antara utang (jangka pendek atau jangka panjang) dengan modal sendiri untuk membelanjai aktiva-aktiva perusahaan.

Menurut Margaretha (2011: 112) struktur modal menunjukkan pembiayaan permanen perusahaan. Rasio untuk mengukur struktur modal adalah (Prastowo, 2011):

##### *1. Debt to Equity Ratio*

DER menggambarkan struktur modal dari suatu perusahaan, sehingga bisa diketahui tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang. DER dapat diukur dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

##### *2. Time Interest Earned*

*Time Interest Earned* untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dengan rumus:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{Biaya bunga}}$$

### 2.1.5. Likuiditas

Menurut Sutrisno (2012: 14) likuiditas yakni kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban-kewajiban yang dimiliki perusahaan. Likuiditas memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (*short-term debt*) yang dimiliki perusahaan (Prastowo, 2011). Jadi, dapat diketahui bahwa likuiditas yakni kemampuan perusahaan dalam membayar jangka pendek dari suatu perusahaan.

Menurut Sutrisno (2012: 216) ukuran rasio likuiditas terdiri atas tiga alat ukur adalah:

#### 1. *Current Ratio*

*Current ratio* yakni perbandingan antara aktiva lancar dan hutang jangka pendek dari suatu perusahaan. Rumus *current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### 2. *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*

*Quick ratio* yakni rasio perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rumus *quick ratio* adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### 3. *Cash Ratio*

*Cash ratio* yakni perbandingan antara kas dan aktiva lancar yang dapat segera menjadi uang kas dengan hutang lancar dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### 2.1.6. Aktivitas

Menurut Sutrisno (2012: 219) rasio aktivitas mengukur tingkat efektivitas perusahaan untuk memanfaatkan sumber pendanaan perusahaan. Semakin efektif dalam menggunakan sumber dana semakin cepat dana tersebut berputar, dikarenakan rasio aktivitas biasanya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva perusahaan.

Rasio aktivitas yakni rasio keuangan perusahaan menunjukkan perputaran aktiva dari kas dibelikan persediaan diolah sebagai bahan baku sampai menjadi produk jadi kemudian dijual baik secara kredit maupun tunai yang akhirnya kembali menjadi kas. Perputaran tersebut menggambarkan aktivitas perusahaan (Harmono, 2014).

Menurut Sutrisno (2012: 219-221) jenis-jenis rasio aktivitas yang umum digunakan adalah:

##### 1. *Inventory turnover* (perputaran persediaan)

Persediaan yakni komponen utama dari produk yang diperjual belikan, semakin tinggi perputaran persediaan semakin efektif perusahaan dalam pengelolaan persediaan, dengan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

##### 2. *Receivable turnover* (perputaran piutang)

Perputaran piutang yakni ukuran efektivitas dari pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya, dengan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

### 3. *Fixed assets turnover* (perputaran aktiva tetap)

Perputaran aktiva tetap yakni perbandingan antara penjualan dan total aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, dengan rumus:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

### 4. *Total assets turnover* (perputaran aktiva)

Perputaran aktiva atau *total assets turnover* adalah ukuran dari efektivitas pemanfaatan aktiva dalam memperoleh penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya.

Rumus perputaran aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2.1.7. Rentabilitas

Salah satu ukuran utama keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah rentabilitas. Menurut Sutrisno (2012: 16) rentabilitas yakni kemampuan perusahaan dalam berupaya memperoleh laba dengan modal perusahaan baik dari modal asing maupun modal sendiri.

Menurut Simamora (2000: 523) dalam Rompas (2013) rasio rentabilitas merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio rentabilitas adalah:

1. *Gross Profit Margin*

Rasio ini mencerminkan laba kotor yang dapat dipakai perusahaan dari setiap rupiah penjualannya, yang berarti dilihat dari komponen penjualan bersih dan harga pokok penjualan. Rumus *Gross Profit Margin* (GPM) adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

2. *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi penjualan terhadap laba bersih perusahaan. Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

Menurut Halim dan Sarwoko (2010: 61-64) Rasio rentabilitas yakni ukuran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Untuk mengukur kemampuan tersebut ada dua rasio atau ukuran yaitu:

a. Rasio Antara Laba dengan Penjualan

Ukuran atau rasio laba dengan penjualan ini berfungsi untuk mengukur laba yang didapatkan dari setiap unit penjualan (produk yang dijual). Dari rasio ini dapat diketahui kemampuan margin laba untuk menutup biaya tetap dan bunga serta kemampuan perusahaan untuk membagikan dan membayar dividen. Hubungan laba dengan penjualan terdiri dari 3 rasio adalah sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin*

*Gross profit margin* yaitu perbandingan antara laba kotor dengan penjualan yang diukur dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

## 2. *Operating Profit Margin*

*Operating Profit Margin* yaitu perbandingan antara laba operasi (laba sebelum biaya bunga dan pajak / EBIT) dengan penjualan.

Rumus untuk menghitung *Operating Profit Margin* yaitu:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{E B I T}}{\text{Penjualan}}$$

## 3. *Net Profit Margin*

*Net profit margin* merupakan perbandingan antara laba bersih (laba setelah biaya bunga dan pajak / EAT) dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{E A T}}{\text{Penjualan}}$$

## b. Rasio Antara Laba dengan Aktiva dan Modal Sendiri

Ukuran atau rasio laba dengan aktiva ini berfungsi sebagai alat ukur penggunaan sumber-sumber yang ada untuk menghasilkan laba perusahaan. Ada 3 rasio dalam hal ini, yaitu:

### 1. *Return on Investment*

*Return on investment* yaitu perbandingan antara laba setelah biaya bunga dengan pajak (laba bersih / EAT) dan total aktiva perusahaan yang dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{E A T}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 2. *Return on Equity*

*Return on equity* yakni perbandingan antara laba setelah biaya bunga dan pajak (laba bersih / EAT) dengan modal sendiri. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{E A T}}{\text{Modal Sendiri}}$$

### 3. *Operating Income on Operating Assets*

*Operating Income on Operating Assets* yaitu perbandingan antara laba sebelum biaya bunga dan pajak (laba operasi / EBIT) dengan aktiva operasi. Biasanya aktiva operasi sama dengan total aktiva dikurangi aktiva lain-lain. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Operating Income on Operating Assets} = \frac{\text{E B I T}}{\text{Aktiva Operasi}}$$

#### **2.1.8. Ukuran Perusahaan**

Pada dasarnya ukuran perusahaan dapat dibagi terdiri atas tiga kategori yakni perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan yakni suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar atau kecil suatu perusahaan dengan beberapa pengukuran yaitu *log size*, total aktiva dan nilai pasar saham (Suwito & Herawaty, 2005 dalam Isbanah, 2015).

Ukuran perusahaan dapat diukur dari total asset dari suatu perusahaan yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan atau dapat diukur dari total penjualan perusahaan, jika perusahaan mempunyai total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam menggunakan

asset yang ada di perusahaan tersebut dan jika perusahaan memiliki total penjualan yang besar artinya perusahaan dapat mengelola persediaannya dengan baik yang dapat menghasilkan laba (Hardianti, 2017).

Ukuran perusahaan diukur dari rata-rata total penjualan bersih dalam periode tertentu sampai beberapa tahun, penjualan lebih besar dari biaya variabel dan biaya tetap, maka akan didapatkan jumlah pendapatan sebelum pajak, sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian (Brigham dan Houston, 2001 dalam Hardianti, 2017). Rumus ukuran perusahaan adalah:

$$Size = Ln \text{ Total Penjualan}$$

## 2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian yang berkaitan dengan pengaruh struktur modal, likuiditas, aktivitas, rentabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi, dari beberapa penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda-beda. Tinjauan penelitian yang relevan yang mendasari penelitian ini adalah:

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Referensi	Variabel Penelitian	Populasi dan Sampel	Alat Analisis	Hasil
1	Nur Anita Chandra Putry & Teguh Erawati	Variabel X: <i>Current Ratio, Total Assets Turnover</i>	Populasi: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi	Dapat disimpulkan bahwa variabel <i>current ratio</i> tidak

<p>(2013), Pengaruh <i>Current Ratio, Total Assets Turnover dan Net Profit Margin, Terhadap Return on Total Assets</i></p>	<p><i>dan Net Profit Margin</i> Variabel Y: <i>Return on Total Assets</i></p>	<p>Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Sampel: Metode <i>purposive sampling</i> diperoleh sebanyak 25 perusahaan manufaktur.</p>	<p>berganda, uji asumsi klasik, uji F dan uji t.</p>	<p>berpengaruh terhadap kinerja keuangan (<i>Return on Total Assets</i>). <i>Total asset turnover dan net profit margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (<i>Return on Total Assets</i>). Sedangkan, <i>net profit margin</i> memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap kinerja keuangan (<i>Return on Total Assets</i>).</p>
--	---	--	--	--

2	Dwi Putri Esthirahayu, Siti Ragil Handayani dan Raden Rustam Hidayat (2014), Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio <i>Leverage</i> Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel X: Rasio Likuiditas (CR), Rasio <i>Leverage</i> (DER) dan Rasio Aktivitas (TATO) Variabel Y: Kinerja Keuangan Perusahaan (ROE)	Populasi: Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang <i>Listing</i> di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. Sampel: Metode <i>purposive sampling</i> .	Teknik analisis yang dipergunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji F secara simultan dan uji t secara parsial.	Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dan parsial antara rasio likuiditas (CR), rasio <i>leverage</i> (DER) dan rasio aktivitas (TATO) terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).
3	Dina Wharoh Kartika Syari (2014), Pengaruh Likuiditas dan <i>Leverage</i>	Variabel X: Likuiditas (CR) dan <i>Leverage</i> (DER) Variabel Y: Kinerja Keuangan (ROA)	Populasi: perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Sampel:	Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis regresi linear berganda, <i>goodness of fit</i>	Diketahui bahwa variabel likuiditas (CR) dan variabel <i>leverage</i> (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan

	Terhadap Kinerja Keuangan		Metode <i>total sampling</i> diperoleh sebanyak 3 perusahaan rokok.	(uji kesesuaian model), analisis koefisien determinasi berganda, uji t secara parsial dan analisis koefisien korelasi parsial.	terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.
4	Hafsah & Sri Sutra Sari (2015), Analisis Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan	Variabel X: Struktur Modal (DAR) Variabel Y: Kinerja Keuangan (EVA)	Populasi: Perusahaan <i>Property Dan Real Estate</i> Yang Terdaftar Di BEI. Sampel: Metode <i>purposive sampling</i> didapatkan sebanyak 12 perusahaan.	Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear sederhana.	Dapat disimpulkan bahwa struktur modal (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan <i>Economic Value Added</i> (EVA).
5	Yuyun Isbanah (2015), Pengaruh ESOP,	Variabel X: ESOP, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan	Populasi: Perusahaan non keuangan yang mengumumk	Metode analisis data yang digunakan adalah uji	Menyatakan bahwa variabel ESOP tidak berpengaruh terhadap

	<p><i>Leverage, And Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia</i></p>	<p>Variabel Y: Kinerja Keuangan (ROA, ROE dan NPM)</p>	<p>an ESOP di BEI periode 2010-2013. Sampel: Metode <i>purposive sampling</i> diperoleh sebanyak 36 perusahaan.</p>	<p>asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.</p>	<p>kinerja keuangan (ROA, ROE dan NPM). <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap ROA dan NPM serta tidak berpengaruh terhadap ROE. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE serta tidak berpengaruh terhadap NPM.</p>
6	<p>Dwiputri Apriani Hardianti (2017) Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran</p>	<p>Variabel X: Struktur Modal (DER), Likuiditas (CR) dan Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)</p> <p>Variabel Y:</p>	<p>Populasi: perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI</p>	<p>Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t</p>	<p>Menyatakan bahwa struktur modal (DER) dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan</p>

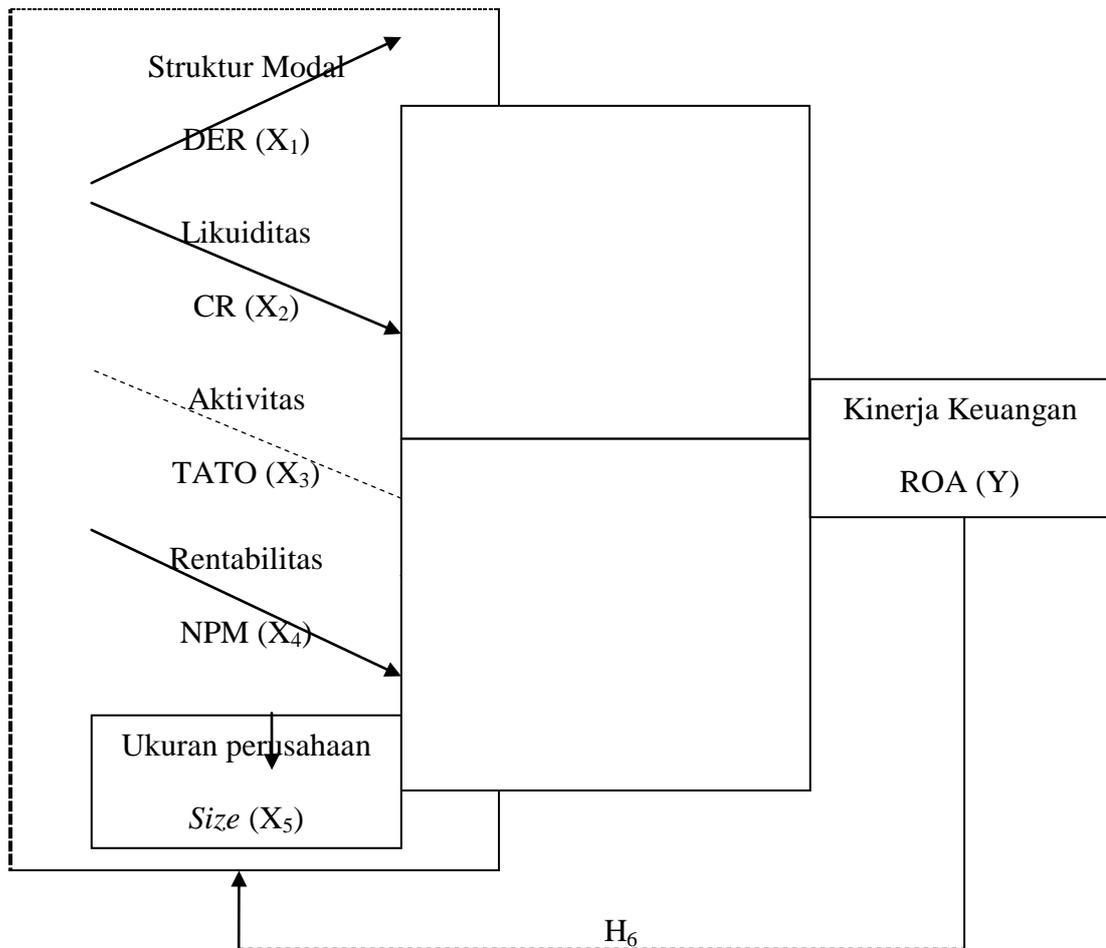
Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.	Kinerja Keuangan (ROE)	periode 2008-2015. Sampel: Metode <i>puposive sampling</i> diperoleh sebanyak 4 perusahaan.	secara parsial, uji F secara simultan dan uji koefisien determinasi	(ROE). Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).
---------------------------------------	------------------------	--	---	---

Sumber: Putry dan Erawati (2013), Esthirahayu, Handayani dan Hidayat (2014), Syari (2014), Hafisah dan Sari (2015), Isbanah (2015) dan Hardianti (2017)

### 2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Kriteria utama supaya suatu kerangka pemikiran dapat meyakinkan sesama ilmuwan yaitu alur-alur pikiran yang masuk akal untuk membangun suatu kerangka berfikir yang memberikan kesimpulan yakni hipotesis. Jadi, kerangka berfikir yakni sintesa tentang hubungan antar variabel satu dengan variabel lainnya.

Dalam kerangka pemikiran teoritis ini, peneliti akan membahas lebih rinci guna menganalisis pengaruh struktur modal, likuiditas, aktivitas, rentabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Hubungan fenomena teoritis, riset empiris dan pengembangan hipotesis bisa dilihat dari skema kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



**Gambar 2.1.**

**Skema Kerangka Pemikiran Teoritis**

**2.4. Perumusan Hipotesis**

Hipotesis yakni dugaan atau jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya. Berdasarkan perumusan masalah dalam kerangka konseptual, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

**2.4.1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan**

Struktur modal merupakan pembelanjaan jangka panjang dari perusahaan dengan pengukuran utang jangka panjang dengan modal

sendiri (Sudana, 2011). Struktur modal adalah kebijakan mengenai bauran dari seluruh sumber pendanaan dari modal hutang dan modal sendiri. Tingkat beban bunga dari utang jangka panjang relatif tinggi sehingga menjadi beban bagi perusahaan yang akan berpengaruh pada penurunan kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar tingkat utang maka beban bunga akan semakin besar sehingga laba bersih mengalami penurunan. Sedangkan semakin besar *debt to equity ratio* maka akan meningkatkan modal sehingga semakin besar tingkat kepercayaan pihak luar, karena jika modal besar kesempatan untuk menghasilkan laba semakin besar. Berdasarkan penelitian dari Esthirahayu, Handayani dan Hidayat (2014), Hafisah dan Sari (2015) dan Hardianti (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan hipotesis:

**H<sub>1</sub> : Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.**

#### **2.4.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan**

Likuiditas yakni kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban-kewajiban yang dimiliki perusahaan (Sutrisno, 2012). Semakin besar likuiditas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Jika perusahaan memiliki modal kerja yang jumlahnya besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan mendapatkan laba yang besar akan menurun yang berdampak menurunnya laba bersih perusahaan. Sebaliknya apabila perusahaan ingin memaksimalkan laba bersih

perusahaan, maka semakin baik posisi perusahaan di mata kreditur. Dikarenakan terdapat kemungkinan besar bahwa perusahaan bisa membayar hutang jangka pendeknya tepat waktu. Hasil penelitian dari Esthirahayu, Handayani dan Hidayat (2014) bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara rasio likuiditas dengan kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis:

**H<sub>2</sub> : Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.**

#### **2.4.3. Pengaruh Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan**

Rasio aktivitas mengukur tingkat efektivitas perusahaan untuk memanfaatkan sumber pendanaan perusahaan (Sutrisno, 2012). Rasio ini dapat diproksikan dengan menggunakan *total assets turnover* (TATO) yaitu perbandingan antara penjualan dan total aktiva yang menggambarkan efektivitas penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan untuk mendapatkan penjualan. Rasio ini berkaitan langsung dengan kemampuan perusahaan untuk memprediksi laba karena penjualan dan total aktiva merupakan komponen yang digunakan dalam menghasilkan laba. Saat kondisi penjualan yang diperoleh naik, laba bersih yang diterima perusahaan kemungkinan besar naik. Kondisi tersebut akan menghasilkan peningkatan laba bersih perusahaan. Begitu sebaliknya, apabila penjualan menurun kemungkinan laba bersih yang diperoleh perusahaan semakin menurun. Peningkatan dan penurunan laba bersih perusahaan tentu akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Esthirahayu, Handayani dan Hidayat (2014) ) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara rasio aktivitas

dengan kinerja keuangan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Putry dan Erawati (2013) menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on total assets*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis:

**H<sub>3</sub> : Aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.**

#### **2.4.4. Pengaruh Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan**

Rentabilitas yakni kemampuan perusahaan dalam berupaya memperoleh laba dengan modal perusahaan baik dari modal asing maupun modal sendiri (Sutrisno, 2012). Rentabilitas merupakan alat ukur keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan laba, sehingga semakin tinggi rentabilitas maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam berupaya memperoleh laba bersih perusahaan. Rentabilitas dapat diproksikan ke dalam *net profit margin* yang dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dan penjualan. *Net profit margin* digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi penjualan dalam memperoleh laba bersih perusahaan. Semakin tinggi rentabilitas, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih perusahaan. Sebaliknya semakin rendah rentabilitas, maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih perusahaan akan semakin menurun. Tinggi rendahnya rentabilitas tentu akan memengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian dari Putry dan Erawati (2013) menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *net profit margin* dan *return on total assets*.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan, maka dapat dirumuskan hipotesis:

**H<sub>4</sub> : Rentabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.**

#### **2.4.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Ukuran perusahaan bisa diukur dari total penjualan. Apabila perusahaan memiliki total penjualan yang besar artinya perusahaan dapat mengelola persediaan dengan baik yang dapat menghasilkan laba (Hardianti, 2017). Ukuran perusahaan yang tinggi akan memperoleh laba yang tinggi, nilai buku yang besar serta kapitalisasi pasar yang besar. Sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang rendah akan memperoleh laba yang rendah, nilai buku yang kecil serta kapitalisasi pasar yang kecil. Perusahaan yang memiliki ukuran yang tinggi yaitu perusahaan yang mempunyai jumlah penjualan yang tinggi. Semakin tinggi jumlah penjualan maka laba bersih perusahaan akan semakin meningkat. Semakin rendah jumlah penjualan maka laba bersih perusahaan akan semakin menurun. Hardianti (2017) menemukan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis:

**H<sub>5</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.**

#### **2.4.6. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Aktivitas, Rentabilitas dan Ukuran perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Struktur modal merupakan pembelanjaan jangka panjang dari perusahaan dengan pengukuran utang jangka panjang dengan modal sendiri (Sudana, 2011). Struktur modal adalah kebijakan mengenai bauran dari seluruh sumber pendanaan dari modal hutang dan modal sendiri. Likuiditas yakni kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban-kewajiban yang dimiliki perusahaan. Rasio aktivitas mengukur tingkat efektivitas perusahaan untuk memanfaatkan sumber pendanaan perusahaan. Rentabilitas yakni kemampuan perusahaan dalam berupaya memperoleh laba dengan modal perusahaan baik dari modal asing maupun modal sendiri (Sutrisno, 2012). Rentabilitas merupakan alat ukur keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan laba, sehingga semakin tinggi rentabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam berupaya memperoleh laba bersih perusahaan. Ukuran perusahaan bisa diukur dari total penjualan. Apabila perusahaan memiliki total penjualan yang besar artinya perusahaan dapat melakukan pengelolaan persediaan dengan efisien yang dapat menghasilkan laba (Hardianti, 2017).

Hasil penelitian dari Putry dan Erawati (2013) menyatakan bahwa *current ratio*, *total assets turnover* dan *net profit margin* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return on total assets*, Esthirahayu, Handayani dan Hidayat (2014) menyatakan bahwa rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio aktivitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja

keuangan perusahaan serta Hardianti (2017) menyatakan bahwa variabel struktur modal (DER), likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (*size*) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>6</sub> : Struktur modal, likuiditas, aktivitas, rentabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan.**